

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting yang dijadikan parameter yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia sebuah negara. Karena melalui pelayanan kesehatan dapat dilihat maju tidaknya sebuah negara. Selain itu kesehatan merupakan faktor penting bagi individu, karena tingkat kesehatan individu mempengaruhi individu tersebut dalam mencapai suatu kondisi yang sejahtera.

Kesehatan juga merupakan salah satu faktor dalam mencapai tingkat kesejahteraan sosial suatu masyarakat seperti yang dinyatakan dalam Undang undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Di dalam Undang undang tersebut dinyatakan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari pengertian tersebut kita dapat melihat bahwa kesejahteraan sosial terkait dengan material, spiritual dan sosial individu. Dengan kata lain seseorang diharapkan berada dalam kondisi sehat, baik fisik maupun psikis agar kondisi sejahtera dan tercapai.

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat maka digunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM adalah alat untuk mengukur kualitas sumberdaya manusia suatu negara. Yang diukur adalah pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan ekonomi. UNDP (*United Nation Development*) merilis peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia masih rendah, yakni pada tahun 2011 berada di peringkat 124 dari 187 negara. Itu artinya peringkat Indonesia turun drastis sebab pada tahun 2010 masih berada di posisi 108 dari 169 negara. Tabloid Sinar Harapan menyebutkan angka kematian ibu yang meninggal saat melahirkan di Indonesia dibandingkan di negara tetangga Malaysia ataupun negara miskin seperti Sri Lanka. Angka kematian ibu di Indonesia masih sekitar 359 dari 100.000 setiap proses

melahirkan. Dengan demikian peringkat IPM di Indonesia masih jauh lebih rendah dibandingkan negara-negara maju tersebut.

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk mencapai visi Indonesia Sehat 2010, dimana bangsa Indonesia hidup dalam lingkungan sehat, berperilaku hidup bersih dan sehat, mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, adil dan merata sehingga memiliki derajat kesehatan yang optimal. Tujuan pembangunan di bidang kesehatan adalah terciptanya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan peran serta dari masyarakat.

Peran serta masyarakat adalah merupakan suatu proses dimana individu, kelompok dan masyarakat bertanggung jawab atas kesehatan sendiri dengan tujuan untuk memandirikan masyarakat dalam menyelesaikan masalah kesehatan. Program Promosi Kesehatan merupakan salah satu upaya pembangunan di bidang kesehatan yang merupakan proses pemberdayaan masyarakat agar mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya melalui peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat.

Sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945, pasal 28 ayat 1 dan UU Kesehatan No. 36 Tahun 2010, Kesehatan merupakan hak azasi manusia sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, pada akhirnya dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Salah satunya adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan yang terjangkau kepada masyarakat dengan diselenggarakannya pos pelayanan terpadu (Posyandu), bagi anak balita.

Posyandu adalah Pos Pelayanan Terpadu yang diselenggarakan oleh masyarakat di tingkat desa yang diselenggarakan setiap bulan sekali. Posyandu yang berfungsi dengan baik di masyarakat dapat menjadi harapan dalam mencapai derajat kesejahteraan masyarakat yang semakin baik. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas posyandu melalui penilaian atas kemampuan

dalam mengelola program yang transparan, *akuntabel*, *partisipatif*, serta demokratis, merupakan suatu hal yang perlu dilakukan. Dalam melaksanakan program posyandu diperlukan dukungan partisipasi masyarakat terutama ibu balita.

Menurut Widiastuti (2006:124) posyandu merupakan salah satu wujud pemberdayaan masyarakat yang strategis dalam pembangunan kesehatan dengan tujuan mewujudkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi permasalahan Kesehatan. Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Yang Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat guna memberdayakan masyarakat dan member kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Dalam hal ini dibutuhkan upaya partisipasi ibu sebagai program tersendiri juga yang terintegrasi dalam program kesehatan lain. Salah satu bentuk integrasi tersebut yaitu kegiatan penimbangan berat badan.

Dengan adanya partisipasi masyarakat perencanaan program posyandu diupayakan menjadi lebih terarah, artinya rencana atau program yang disusun sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat, berarti dalam penyusunan program ditentukan prioritas, dengan demikian pelaksanaan program tersebut akan terlaksana secara efektif dan efisien. Salah satu indikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah keaktifan kedatangan masyarakat ke pusat pelayanan kesehatan yang dalam hal ini khususnya pemanfaatan posyandu.

Kehadiran ibu di posyandu dengan membawa balitanya sangat mendukung tercapainya salah satu tujuan posyandu, yaitu meningkatkan kesehatan ibu dan balita. Tetapi kenyataannya, tidak semudah dan sesederhana seperti yang diperkirakan. Partisipasi masyarakat merupakan hal yang kompleks dan sering sulit diperhitungkan karena terlalu banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor sosial budaya di masyarakat kita dimana peranan bapak/suami sangat dominan dalam proses pengambilan keputusan, maka umumnya anggota keluarga lainnya sangat kecil inisiatifnya. Hal ini juga terlihat pada kader setempat agar dapat melakukan semua kegiatan di

posyandu, sehingga dalam pelaksanaannya saling membantu dan dapat memberikan motivasi kepada ibu yang mempunyai balita agar senantiasa patuh/mau dalam melakukan kunjungan ke posyandu.

Adi Sasmito (2007:22) mengemukakan bahwa partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu terbukti memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan status kesehatan balita. Pernyataan ini didukung dengan asumsi bahwa Posyandu merupakan salah satu pendekatan yang tepat untuk meningkatkan status kesehatan balita itu sendiri. Kenyataan bahwa Posyandu merupakan tempat yang paling banyak dikunjungi untuk penimbangan balita yaitu sebesar 78,3%, jika dibandingkan pelayanan kesehatan lainnya (Depkes RI, 2011). WHO (*World Health Organization*) tahun 2012, juga mengakui bahwa posyandu memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan penurunan prevalensi masalah gizi kurang yang menunjukkan penurunan dari 23,2% pada tahun 2009 menjadi 18,4% pada tahun 2011.

Kunjungan ibu bersama anak balitanya di posyandu berkaitan dengan peran ibu sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kesehatan balitanya, karena balita sangat bergantung dengan ibunya. Kunjungan ibu yang mempunyai balita ke posyandu karena adanya motif tertentu misalnya agar anaknya mendapatkan pelayanan kesehatan yang maksimal. Untuk itu, motivasi ibu dalam pemanfaatan posyandu balita mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan kesehatan balitanya.

Program Posyandu kurang berkembang di masyarakat. Faktor dari masyarakat yaitu kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan balita. Para orang tua merasa tidak perlu membawa balitanya ke posyandu, karena bila sakit cukup berobat ke dukun kampung. Selain itu faktor dari kader yang kurang memberikan dukungan/dorongan kepada masyarakat agar dapat membawa balitanya ke posyandu.

Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo Utara jumlah Posyandu yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara pada Tahun 2013 berjumlah 219. Sedangkan menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo Utara cakupan kunjungan balita ke posyandu 32,83% dari 100% jumlah kunjungan

dan Kecamatan Gentuma Raya hanya 41,16% dari 100% jumlah kunjungan. Balita dibawa ke Posyandu sekurang kurangnya hanya satu kali selama enam bulan terakhir, seharusnya balita dibawa ke Posyandu sekali sebulan untuk memantau pertumbuhan balita.

Posyandu Anak Bangsa merupakan salah satu posyandu yang ada di Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara. Pada awal pendiriannya yakni pada tahun 2005 posyandu ini belum memiliki nama. Masyarakat hanya menyebutnya posyandu bohusami. Nama ini merupakan nama desa yang ada di Kecamatan Gentuma Raya, yakni tempat berdirinya posyandu tersebut. Pada tahun 2007 setelah Kabupaten Gorontalo Utara terbentuk maka pembenahan di segala bidang pun di lakukan termasuk posyandu. Sebagai salah satu tempat pelayanan kesehatan yang sangat penting, pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara memberikan perhatian khusus terhadap penyelenggaraan posyandu di Kecamatan Gentuma Raya. Dengan alasan bahwa kurangnya minat orang tua yang memiliki anak di atas usia 2 tahun dalam mengunjungi posyandu, maka pemerintah berinisiatif mendirikan PAUD di samping berdirinya posyandu sekaligus memberikan nama Anak Bangsa kepada posyandu tersebut. Hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan kepada orang tua yang memiliki balita untuk mengunjungi posyandu.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di posyandu anak bangsa kecamatan Gentuma Raya, dari 32 orang tua yang memiliki balita yang terdaftar pada bulan Desember 2014 hanya 21 orang tua yang memiliki balita yang mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh posyandu anak bangsa. Rendahnya jumlah orang tua yang membawa balitanya ke posyandu menunjukkan bahwa pemanfaatan posyandu di Kecamatan Gentuma Raya belum seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena para petugas lapangan sebagai motivator dari program tersebut kurang memberikan dorongan/motivasi kepada masyarakat khususnya kepada ibu balita untuk memanfaatkan fasilitas posyandu dengan sebaik-baiknya. Selain itu, rendahnya pemanfaatan posyandu oleh ibu dipengaruhi oleh tingkat

pengetahuan ibu yang masih rendah tentang manfaat posyandu, oleh karenanya ibu tidak termotivasi untuk membawa bayinya ke posyandu. Ada juga anggapan yang beredar di masyarakat bahwa ibu balita tidak perlu membawa bayinya ke posyandu jika anak tidak mengalami sakit.

Untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya adalah memberikan pengarahan kepada para masyarakat tentang pentingnya posyandu bagi balita dan memberikan dukungan kepada ibu balita yang dapat diberikan oleh keluarga/suami, kader dan petugas kesehatan dalam bentuk-bentuk dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penilaian agar ibu balita yang mau berpartisipasi dalam kegiatan posyandu dan dapat menikmati hasil dari program posyandu tersebut. Selain itu juga memberitahukan kepada petugas agar selalu memberikan dorongan/motivasi kepada masyarakat khususnya kepada ibu balita kesehatannya secara terus menerus untuk melakukan posyandu rutin di setiap bulanya untuk meningkatkan status gizi anaknya.

Bertitik tolak dari hal di atas, maka peneliti memformulasikan judul penelitian “Partisipasi Orang Tua dalam Pemanfaatan Posyandu Anak Bangsa Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Tingkat pemahaman orang tua di Posyandu Anak Bangsa terhadap peningkatan kesehatan balita masih rendah.
2. Kurangnya partisipasi orang tua dalam pemanfaatan Posyandu Anak Bangsa

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana partisipasi orang tua dalam pemanfaatan posyandu Anak Bangsa Kecamatan Gentuma Raya?”

## **1.4 Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui partisipasi orang tua dalam pemanfaatan posyandu Anak Bangsa Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan atau sebagai kajian ilmiah khususnya yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu.

#### 2. Manfaat Praktis

1. Dapat memberikan pemahaman bagi orang tua tentang pemanfaatan posyandu di Kecamatan Gentuma Raya.
2. Sebagai media informasi ilmiah demi kepentingan perkembangan ilmu pendidikan luar sekolah tentang pemanfaatan posyandu di Kecamatan Gentuma Raya.
3. Sebagai masukan bagi para akademisi dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan posyandu di Kecamatan Gentuma Raya.